

RESPON PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR TIRANUS WAMENA TERHADAP PENGGUNAAN MEDIA SEDERHANA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III

Sepling Paling¹⁾, Thomas Luturmas²⁾

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kristen Wamena, Papua, Indonesia
Email: seplinpalin@gmail.com (korespondensi)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif terkait tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media sederhana dalam pembelajaran matematika kelas III di SD Tyrannus Wamena. Karena banyak masalah yang diidentifikasi, peneliti fokus pada masalah yang akan diselidiki yaitu respon peserta didik tingkat SD terhadap media sederhana berupa batu-batuan kecil yang mudah didapatkan di sekitar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan respon tau tanggapan peserta didik terhadap penggunaan media batuan kecil sebagai media sederhana pada pelajaran matematika kelas III materi penjumlahan. Jenis metode dalam penelitian ini berupa penelitian deskriptif kaulitatif berupa penelitian tindakan kelas yang bersifat partisipan melalui beberapa siklus pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi/refleksi. Pada Siklus I, rata-rata total skor dari 35 tanggapan Peserta didik terhadap 10 pernyataan adalah 3,18, dan persentase memenuhi syarat persetujuan adalah 79,5. Secara keseluruhan dapat dikatakan peserta didik setuju dengan pernyataan mengenai penggunaan media sederhana pada saat pembelajaran. Pada Siklus II, rata-rata skor keseluruhan dari 35 jawaban Peserta didik terhadap 10 pernyataan adalah 3,56, dan persentase kualifikasi "sangat setuju" adalah 88,9. Secara keseluruhan dapat dikatakan Peserta didik sangat setuju dengan pernyataan mengenai penggunaan media sederhana dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Peserta didik, Respon, Media, Matematika, Wamena

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive study regarding students' responses to the use of simple media in class III mathematics learning at SD Tyrannus Wamena. Because many problems were identified, the researcher focused on the problem to be investigated, namely the response of elementary school students to simple media in the form of small rocks that were easy to find around the students. The aim of this research is to present students' responses to the use of small rocks as a simple medium in class III mathematics lessons on addition. The type of method in this research is qualitative descriptive research in the form of participant classroom action research through several learning cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely; planning, implementation, observation, and evaluation/reflection. In Cycle I, the average total score of 35 student responses to 10 statements was 3.18, and the percentage meeting the agreement requirements was 79.5. Overall, it can be said that students agree with the statement regarding the use of simple media during learning. In Cycle II, the average overall score of 35 students' answers to 10 statements was 3.56, and the qualifying percentage of "strongly agree" was 88.9. Overall it can be said that students strongly agree with the statement regarding the use of simple media in learning mathematics.

Keywords: Students, Response, Media, Mathematics, Wamena

PENDAHULUAN

Berbicara tentang media pembelajaran tentunya akan erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran diberbagai tingkatan satuan pendidikan formal maupun non formal. Pengertian media secara harfiah berdasarkan asal katanya "Medium" dari Bahasa latin. Medium merupakan bentuk jamak dari media. Media secara harfiah dapat diartikan sebagai wahana penyalur atau perantara antara sumber informasi dengan penerima informasi (Pribadi, 2019).

Heinich (1993) dalam Susilana dan Riyana (2009) mengungkapkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dua arah baik pemberi pesan maupun dari penerima pesan, misalnya alat-alat elektronik seperti televisi dan radio, serta alat-alat non elektronik yang berbentuk fisik dan visual. Senada dengan Heinich, Arsyad (2009) menyatakan bahwa media merupakan sebuah saran yang digunakan untuk memberikan informasi kepada audience dengan harapan bahwa tujuan yang hendak di caai dalam pembelajaran dapat tercapai. Menurut Rifai (2012) media adalah wahana yang menyalurkan pesan dari si pemberi pesan ke penerima pesan.

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak media yang dapat kita gunakan dalam aktivitas pembelajaran yang bahan bakunya mudah kita dapatkan, dan harganya pun relatif murah, serta mudah dibuat sendiri oleh tenaga pendidik (*media by design*). Bahkan terdapat media pembelajaran sederhana yang dapat langsung kita gunakan baik yang ada di sekitar lingkungan kita mengajar maupun yang dapat kita beli di pasaran (*media by utilization*). media yang telah tersedia di lingkungan kita jika kita ingin menggunakannya sebaiknya sebagai seorang pendidik, hendaklah mencermati dan mengenali berbagai potensi yang ada di lingkungannya untuk keperluan pemanfaatan berbagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Seels dan Richey, 2012; Yaumi, 2017).

Pembelajaran dapat diartikan sebuah hubungan timbal balik antara Peserta didik dengan guru serta sumber belajar di tempat yang sama (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Menurut Kustandi dan Sutjipto (2011) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan dan

minat peserta didik. Sedangkan sederhana dapat diartikan mudah dipahami, tidak berlebihan, biaya murah, dan membuatnya tidak sulit. Menurut Nuryani (2005) media yang sederhana adalah media yang alat dan bahannya mudah ditemui, membuatnya gampang, dan menggunakannya juga mudah, serta biayanya murah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang sederhana merupakan media belajar mengajar yang digunakan oleh guru yang berbasis teknologi konvensional dapat dibuat sendiri, tidak rumit, dan biaya lebih murah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sederhana merupakan sarana yang digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didiknya dalam belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh, biaya terjangkau, mudah membuatnya, dan memudahkan penggunaannya untuk menggunakannya.

Guru sebagai penanggungjawab dalam pembelajaran wajib memiliki keterampilan dan kemampuan menerapkan berbagai metode pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang mempermudah Peserta didik dalam menyerap pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan pemaparan media pembelajaran sederhana tersebut, dapat dikatakan bahwa guru dapat menggunakan berbagai media yang mudah didapatkan dan mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Banyak pakar pendidikan telah mengelompokkan berbagai jenis media yang dapat digunakan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik diantaranya; Kemp dan Smellie (1989) membagi media pembelajaran ke dalam delapan bagian seperti: media pembelajaran cetak, penggunaan alat proyeksi seperti OHP, penggunaan alat perekam seperti *audiotape*, *movie* dan *slide*, gambar, *videotape* dan *videodisc*, dan media interaktif lainnya. Heinich *et al.*, (2002) juga mengelompokkan media pembelajaran menjadi beberapa bagian seperti: media cetak, visual, audio, video, komputer, multimedia, dan jaringan internet. Asyhar (2011) membagi media pembelajaran ke dalam empat bagian antara lain: visual, audio, audio-visual, dan multimedia. Media pembelajaran juga dapat dikelompokkan menjadi: media manusia, objek, teks, audio, visual, video, hardware dan software, dan jaringan internet (Pribadi, 2011).

Untuk itu, sebagai guru yang ingin berhasil dalam pembelajarannya, sebaiknya lebih teliti dalam memilih media pembelajaran yang merepresentasikan materi yang akan diberikan. Media yang mampu mengaktifkan peserta didik, dan media yang menyenangkan sehingga prestasi belajarnya meningkat maka dari itu diadakan penelitian tentang Penerapan Pengajaran Matematika Melalui Penggunaan Media Sederhana Pada Peserta didik SD Kelas III di SD Tiranus Wamena.

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan yang dalam prosesnya terdapat kegiatan belajar dan kegiatan mengajar (Susanto, 2016: 186). Guru maupun peserta didik merupakan agen dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi, untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran matematika maka diharapkan adanya efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Efektivitas pembelajaran diukur dari tingkat keaktifanpeserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan suatu proses yang dirancang secara sadar yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas dan sekolah di mana Peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar.

Pada pembelajaran matematika, seorang guru sebaiknya lebih mengakomodir melalui pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar matematika. Hal ini dilakukan guna menjadikan pelajaran matematika bukanlah pelajaran yang penuh dengan hafalan rumus-rumus, akan tetapi sebuah pelajaran yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik kita (State, 2016: 10). Secara umum tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataan nalar dalam penerapan matematika.

Pada dasarnya pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat berbeda dengan pembelajaran matematika di sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas. Perbedaan tersebut juga tercermin pada karakteristik Peserta didik sekolah dasar itu sendiri. Peserta didik sekolah dasar mempunyai beberapa ciri, yaitu suka bermain, suka menggerakkan badan, suka bekerja dalam

kelompok, suka merasakan dan melakukan sesuatu secara langsung. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah dasar karena sangat berguna bagi kehidupan Peserta didik sehari-hari dan diperlukan sebagai landasan dalam pembelajaran matematika tingkat lanjut dan mata pelajaran lainnya (Febriana, 2017: 72).

Dalam mengembangkan psikomotorik dan kognitif peserta didik terkait dengan matematika, sebaiknya sebagai seorang guru merancang pembelajaran matematika sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan dapat mengakomodir kegiatan belajar matematika peserta didik khususnya di tingkat ssekolah dasar. Pembelajaran matematika tidak hanya untuk menghafal rumus-rumus dan angka saja, tetapi lebih dari pada itu teknik-teknik pengaplikasian ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari (Negara, 2016: 10).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka telah dilakukan sebuah identifikasi masalah yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan media yang mudah diperoleh dari lingkungan atau sekitarnya sehingga guru mengajar secara monoton dengan metode ceramah yang membosankan Peserta didik. Tidak jarang Peserta didik kurang motivasi mengikuti pembelajaran terlihat dari Peserta didik mudah mengantuk, mengganggu temannya, berjalan-jalan, dan ribut saat guru menjelaskan.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau biasa juga disebut sebagai penelitian perilaku yang terjadi di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan bersifat partisipan artinya bahwa peserta didik berperan sebagai partisipan dalam penelitian yang dijadikan sebagai subjek penelitian yang akan berikan respon terhadap instrument yang diberikan. Model PTK yang digunakan diadopsi dari model Kemmis dan Teggart dimana setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan,

pengimplementasian, observasi, dan refleksi / evaluasi (Madya, 1994: 27).

Penelitian ini dilakukan di SD Tiranus Wamena pada bulan Agustus 2022 sampai dengan November 2022. Data-data yang diperlukan pada penelitian ini berupa data kualitatif yang bersumber dari hasil pengamatan saat pembelajaran yang menjadi data utama (primer), dan ada data berupa hasil dokumentasi yang menjadi data sekunder atau data pendukung. Instrumen penelitian berupa peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti yang memegang peranan penting dalam terlaksananya penelitian ini. Segala kegiatan penelitian mulai dari observasi awal sampai pada pelaksanaan siklus I dan II hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan oleh peneliti.

Data-data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui data-data hasil pengamatan proses belajar di dalam kelas. kegiatan belajar yang diamati berupa respon peserta didik ketika mengikuti pembelajaran. lembar observasi yang telah diisi selanjutnya diatur sedemikian rupa dan dibuatkan ringkasannya agar memudahkan pembaca untuk memahaminya. Hasil pengolahan tersebut kemudian didiskusikan dengan pengajar yang merupakan tim penelitian. Agar hasil analisis data yang diperoleh lebih valid, maka digunakan teknik analisis triangulasi dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dengan menghadirkan pengolahan statistik sederhana untuk menemukan sebuah kesimpulan terkait respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Matematika di kelas III SD Tiranus Wamena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data dalam bentuk lembar observasi respon atau reaksi peserta didik saat mengikuti pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dengan menggunakan media sederhana berupa batu-batu kecil yang didapatkan di sekitar sekolah dikumpulkan, diatur dan disusun sedemikian rupa. Tujuannya adalah agar diperoleh sebuah pemahaman terkait respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Baik pada siklus I maupun pada siklus II.

Adapun respon peserta didik setelah menggunakan media sederhana pada Siklus I sebagai berikut:



Gambar 1. Aktivitas Pembelajaran Siklus I

Respon peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika materi penjumlahan dengan menggunakan media sederhana berupa batu-batu kecil pada siklus I menunjukkan bahwa pada pembelajaran siklus I ini diperoleh rata-rata dari seluruh jawaban peserta didik pada 10 pernyataan yang diberikan dalam bentuk isian angket adalah 65,25 % dengan kategori sangat setuju. Berikut disajikan persentase dari masing-masing rata-rata item pertanyaan pada angket yang diberikan adalah:

1. Item 1 adalah respon peserta didik terkait tampilan dan warna media. Respon 35 orang peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 1,35 atau jika dipersentasekan sebesar 33,75 % dengan kualifikasi sangat setuju.
2. Item 2 merupakan respon peserta didik terhadap kejelasan instruksi menggunakan media batu kecil tersebut. Respon 35 orang Peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 3,55 atau jika dipersentasekan sebesar 88,75% dengan kualifikasi setuju.
3. Item 3 merupakan respon peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan kesehariannya. Respon 35 orang peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 3,30 atau jika dipersentasekan sebesar 82,50% dengan kualifikasi sangat setuju.
4. Item 4 merupakan respon peserta didik dalam kemudahan penggunaan media batu. Respon 35 orang peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 3,15 atau

jika dipersentasekan sebesar 78,75 dengan kualifikasi setuju.

5. Item 5 merupakan respon peserta didik dalam hal peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media batu.
Respon 35 orang peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 3,15 atau jika dipersentasekan sebesar 78,75% dengan kualifikasi setuju.
6. Item 6 adalah respon peserta didik yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menghitung peserta didik setelah menggunakan media batu.
Respon 35 orang peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 3,29 atau jika dipersentasekan sebesar 82,25% dengan kualifikasi setuju.
7. Item 7 adalah respon peserta didik terkait peningkatan pengetahuan peserta didik dalam menghitung.
Respon 35 orang Peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 3,15 atau jika dipersentasekan sebesar 78,75% dengan kualifikasi setuju.
8. Item 8 adalah respon peserta didik terhadap kemudahan dalam menjumlah.
Respon 35 orang peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 3,10 atau jika dipersentasekan sebesar 77,50% dengan kualifikasis setuju.
9. Item 9 adalah respon peserta didik tentang peningkatan semangat belajar.
Respon 35 orang Peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 3,25 atau jika dipersentasekan sebesar 81,25% dengan kualifikasi setuju.
10. Item 10 adalah respon peserta didik terkait rasa senang mengikuti pembelajaran matematika melalui penggunaan media batu.
Respon 35 orang peserta didik memperoleh rata-rata sekitar 2,85 atau jika dipersentasekan sebesar 71,25% dengan kualifikasi setuju.

Berdasarkan hasil tersebut maka pada dasarnya peserta merasa setuju penggunaan media sederhana berupa batu-batu kecil dalam pembelajaran matematika topik penjumlahan. Rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 75,35% dengan kualifikasi setuju. Dengan demikian keberhasilan penggunaan media pembelajaran sederhana dalam pelajaran matematika topik penjumlahan masih

belum maksimal. Oleh karena itu, masih diperlukan sebuah perbaikan proses dalam pembelajaran matematika menggunakan media batu pada siklus II.



Gambar 2. Aktivitas Pembelajaran Siklus II

Adapun respon peserta didik setelah menggunakan media batu pada Siklus II sebagai berikut:

1. Item 1 adalah respon peserta didik terkait tampilan dan warna media.
Respon 35 orang peserta didik diperoleh skor rata-rata 3,35 dengan persentase 83,75 % dengan kualifikasi sangat setuju.
2. Item 2 merupakan respon peserta didik terhadap kejelasan instruksi menggunakan media batu kecil tersebut.
Respon 35 orang Peserta didik diperoleh rata-rata skor 3,85 dengan persentase 96,25% dengan kualifikasi setuju.
3. Item 3 merupakan respon peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan kesehariannya.
Respon 35 orang peserta didik diperoleh rata-rata skor 3,65 dengan persentase 91,25% dengan kualifikasi sangat setuju.
4. Item 4 merupakan respon peserta didik dalam kemudahan penggunaan media batu. Respon 35 orang peserta didik diperoleh skor rata-rata 3,45 dengan persentase 86,25 dengan kualifikasi setuju.
5. Item 5 merupakan respon peserta didik dalam hal peningkatan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan media batu.
Respon 35 orang peserta didik diperoleh skor rata-rata 3,45 dengan persentase 86,25% dengan kualifikasi setuju.

6. Item 6 adalah respon peserta didik yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menghitung peserta didik setelah menggunakan media batu. Respon 35 orang peserta didik diperoleh skor rata-rata 3,69 dengan persentase 92,25% dengan kualifikasi setuju.
7. Item 7 adalah respon peserta didik terkait peningkatan pengetahuan peserta didik dalam menghitung. Respon 35 orang Peserta didik diperoleh rata-rata skor 3,85 dengan persentase 96,25% dengan kualifikasi setuju.
8. Item 8 adalah respon peserta didik terhadap kemudahan dalam menjumlah. Respon 35 orang peserta didik diperoleh skor rata-rata 3,70 dengan persentase 92,50% dengan kualifikasis setuju.
9. Item 9 adalah respon peserta didik tentang peningkatan semangat belajar. Respon 35 orang Peserta didik diperoleh rata-rata skor 3,45 dengan persentase 86,25% dengan kualifikasi setuju.
10. Item 10 adalah respon peserta didik terkait rasa senang mengikuti pembelajaran matematika melalui penggunaan media batu. Respon 35 orang peserta didik diperoleh rata-rata skor 3,35 dengan persentase 83,75% dengan kualifikasi setuju.

Pada siklus II ini, reaksi atau respon peserta didik terlihat mengalami peningkatan persentase. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perbaikan berupa penjelasan guru yang lebih jelas, instruksi guru diperjelas, dan peserta didik boleh memilih sendiri jenis batuan dan ditambah dengan simulasi menghitung jari-jari tangan jika mengalami kesulitan dalam menjumlahkan. Persentase rata-rata jawaban peserta didik yang masuk dalam kategori setuju berdasarkan pernyataan yang diberikan. Persentase tersebut mencapai 92,35%. Artinya bahwa peserta didik sangat setuju terhadap pernyataan yang ada terkait penggunaan media batuan dan jari-jari dalam pembelajaran matematika topik penjumlahan.

KESIMPULAN

Hasil pengolahan data membuktikan bahwa respon peserta didik dalam pembelajaran siklus I menunjukkan adanya respon yang baik terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan matematika penjumlahan. Persentase peserta didik yang setuju sebanyak 75,35%. Hasil

tersebut sudah baik, namun masih belum maksimal sehingga dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dengan hasil yang menunjukkan sekitar 92,35% peserta didik sangat setuju jika guru menggunakan media batu dibantu dengan penggunaan jari-jari dalam menghitung atau menjumlahkan. Respon yang diberikan oleh peserta didik berupa rasa senang dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika yang menurut mereka adalah pelajaran yang tidak disenangi dan susah untuk dimengerti. Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sejenis namun menggunakan media yang berbeda sehingga ditemukan sebuah media yang benar-benar dapat membantu peserta didik dalam memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Tiranus Wamena yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini sekaligus ijin untuk melaksanakan kegiatan PPL bagi mahasiswa kami yang terlibat dalam penelitian ini sebagai tenaga pendidik (pengajar). Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada Wali Kelas III dan seluruh tenaga pendidik dan staf yang ada di SD Tiranus Wamena yang turut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Heinich, Robert, Molenda, Michael. Russell, James D., dan Smaldino, Sharon E. (2002). *Instructional Technology and Media for Learning*. Upper Saddle River, New Jersey: Pearson.
- Kemp, Jerrold E., Smellie, Don C. (1989). *Planning, Producing, and Using Instructional Media*. New York: Harper & Row Publishers.
- Negara Hasan Sastra. (2016). *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: AURA.
- Nuryani. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: UM Press.

- Pribadi, B.A. (2011) Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran *Sukses*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Pribadi, B.A. (2019). Media dan Teknologi dalam Pembelajaran “Edisi Kedua”. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Rifai, A. (2012). Media Teknologi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Seels, B. B., & Richey, R. C. (2012). *Instructional technology: The definition and domains of the field*. IAP.
- Susilana, R., Riyana, C. (2009). Media Pembelajaran “Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian”. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Susanto Ahmad. (2016). Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada media Group.
- Yaumi, M. (2017). Ragam Media Pembelajaran: Dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multimedia. Seminar Nasional dan Workshop Tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences 30 Desember 2017 PPs STAIN Pare-Pare.